

## Pengaruh NIM dan BOPO Terhadap Perubahan Laba

Minar Sumanullang<sup>1</sup>, Herlina Littu<sup>2</sup>, Siti Nuridah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pertiwi

E-mail: [siti.nuridah@pertiwi.ac.id](mailto:siti.nuridah@pertiwi.ac.id)

### Article History:

Received: 10 Februari 2024

Revised: 29 Februari 2024

Accepted: 03 Maret 2024

**Keywords:** *Net Interest Margin, BOPO, Changes in profit.*

**Abstract:** *Manufacturing companies play an important role in a country's economy, especially in increasing national income. However, a number of external and internal factors can influence a company's financial performance. Some of them are Net Interest Margin (NIM) and Operating Costs to Income Ratio (BOPO), which can influence the company's profit change practices. This research aims to analyze the influence of NIM and BOPO on profit change practices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 period. Net Interest Margin (NIM) and Operational Costs to Income Ratio (BOPO) are indicators and analytical tools. Changes in NIM or BOPO do not always have the same direct impact on changes in profits, but both can provide important information that can help bank management. In this research we used financial data from manufacturing companies listed on the IDX for a three year period, namely 2020, 2021 and 2022. The sample used in this research was 132 samples with a total of 44 companies. The sample was selected using purposive sampling technique. This research uses a multiple regression analysis method using a sample of manufacturing companies listed on the IDX. The data used was obtained from company financial reports published on the official IDX website. Based on the results of the partial t test, it can be seen if the significance value of NIM is  $0.00 < 0.05$ . Meanwhile, the significance value of the BOPO variable is  $0.593 > 0.05$ . The second hypothesis is accepted as the same meaning if the NIM and BOPO variables have a significant effect on the ROA variable. The results of this research show that NIM and BOPO have a significant effect on changes in profits in manufacturing companies listed on the IDX. Therefore, manufacturing companies are expected to pay attention to the performance of NIM and BOPO in making financial decisions and business strategies.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dalam dunia bisnis menyebabkan perusahaan harus mengikuti perkembangan secara keseluruhan agar mampu bersaing dalam pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mampu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usaha, serta mampu memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien agar perusahaan dapat memenangkan persaingan dalam pasar dan dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Dari tahun ke tahun, semakin tingginya nilai laba yang diperoleh menjadi asumsi jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Upaya yang dilakukan pengelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu gambaran dari kondisi perusahaan yang memiliki peranan penting untuk mencerminkan kinerja perusahaan. Semakin baik laporan keuangan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor untuk dapat membuat suatu keputusan investasi. Namun, begitu pula sebaliknya, jika laporan keuangan tersebut tidak baik, maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan investor. Rudianto (2021) menyatakan bahwa sebagai tujuan laporan keuangan ialah memperlihatkan apa yang sudah dilakukan manajemen atau dapat dikatakan sebagai pertanggung jawaban pihak manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Salah satu indikator penting dalam laporan keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja manajemen adalah laba. Selain itu, informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir rentabilitas (*earning power*) perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah perubahan laba.

Perubahan laba (*income smoothing*) digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*) atau transaksi riil (*real smoothing*) (Ilham et al., 2022). Tindakan perubahan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesakan, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan khususnya pihak eksternal (Kurniawan & Aisah, 2020). Pentingnya informasi laba tercantum secara jelas dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 25 yaitu laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu, praktik perubahan laba tidak akan terjadi apabila laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang diharapkan.

Tindakan manajemen untuk melakukan perubahan laba umumnya didasari atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah (Armeliza, 2019). Tujuan dan alasan yang melatarbelakangi manajemen melakukan perubahan laba, tetap saja tindakan tersebut dapat merubah kandungan informasi atas laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini perlu diwaspadai oleh pengguna laporan keuangan, karena informasi telah mengalami penambahan atau pengurangan yang dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang akan diambil.

Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings*

*manipulation*). Terdapat juga indikasi perubahan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perubahan laba. Tindakan perubahan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang berisiko.

Praktik perubahan laba terkait erat dengan manajemen laba. Penjelasan tentang manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan memertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Menurut Nursita (2021) menyatakan salah satu objek perubahan laba adalah laba akuntansi. Laba mempunyai keterkaitan dengan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Menurut Jannah (2018:87) Laba adalah penjualan dikurangi dengan biaya, semakin tinggi penjualan maka laba semakin tinggi, dengan asumsi biaya tidak berubah. Cara lain untuk meningkatkan laba adalah dengan menurunkan biaya walaupun hasil penjualannya tetap.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba dimasa mendatang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi investasi para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang di investasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Net Interest Margin (NIM) yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan BOPO yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba dimaksudkan untuk menguji apakah *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai naik turunnya (fluktuasi) posisi keuangannya.

Rasio profitabilitas (efisiensi dan kinerja keseluruhan) yaitu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan (Lyn M. Fraser) dalam Faisal et al., (2017:10). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan NIM & BOPO sebagai faktor yang mampu mempengaruhi perubahan laba.

Praktik perubahan laba terjadi di perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dari proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual dan juga perusahaan manufaktur memiliki sistem pencatatan akuntansi yang kompleks.

Fenomena adanya praktik perubahan laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, yaitu PT. Kimia Farma Tbk. Pada tahun 2001, Kementrian BUMN dan BAPEPAM menilai bahwa laba bersih yang telah dilaporkan sebesar 132 miliar tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Kesalahan pada laporan yang telah disajikan PT. Kimia Farma Tbk berkaitan dengan persediaan, karena nilai yang terdapat dalam daftar harga persediaan yang digelembungkan (Pramono & Mustikawati, 2016). Selain itu, ada perusahaan elektronik asal jepang, yaitu PT. Toshiba pada tahun 2015. Hasil dari penyelidikan praktik perubahan laba dengan menaikkan laba sebesar US\$ 12 miliar dolar selama

beberapa tahun. Kesalahan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Toshiba berkaitan dengan penjualan, karena nilai dalam daftar harga penjualan yang digelebungkan (Effendi, 2019).

Penelitian yang terkait dengan perubahan laba sudah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oktaviasari et al., (2018) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap perubahan laba. Devanka et al., (2022) menyimpulkan ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor perubahan laba, sedangkan studi Hidayat & Adityaningsih (2023) pada perusahaan sektor pertambangan mendapati bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan beberapa kasus yang melakukan praktik perubahan laba dapat disimpulkan bahwa dalam perekonomian Indonesia, perubahan laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor bisa meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Dari kasus diatas banyak penelitian yang dilakukan yang terkait dengan perubahan laba, namun masih banyak yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian melihat bagaimana perubahan laba dapat dipengaruhi oleh kedua faktor yakni, Net Interest Margin (NIM) dan Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional (BOPO) pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021 sebanyak 27 perusahaan. Penelitian dilaksanakan di PT Bursa Efek Indonesia, Tower I. Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Kota Jakarta Selatan atau di BEI yang mempunyai berbagai informasi laporan keuangan yang bisa diakses menggunakan website resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel yakni sebuah upaya untuk melakukan pengukuran konsep serta cara suatu konsep harus dilakukan pengukuran sehingga ada beberapa variabel yang saling memberikan pengaruh serta dipengaruhi yakni variabel yang bisa mengakibatkan masalah lain. Untuk kebutuhan pengujian maka variabel pada penelitian ini dikategorikan menggunakan beberapa indikator yang berkaitan. Indikator-indikator tersebut yakni :

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
<i>Net Intrest Margin</i> / NIM (X1)	Rasio untuk melakukan pengukuran pada manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersihnya (Haryani,2010:54).	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Biaya Bunga} \times 1}{\text{Aktiva Produk}}$ (Haryani,2010:54)
Biaya Operasional Terhadap	Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times$

Pendapatan Operasional (BOPO) (X2)	manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Haryani,2010:54).	100% (Haryani,2010:54)
Perubahan Laba (Y)	Hasil perbandingan antara laba periode berjalan dengan periode sebelumnya. (Silvia & Agustina,2015:80)	$\frac{\Delta Y_n}{Y_n - 1} \times 100\%$ (Silvia & Agustina,2015:80)

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan terstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data yang dilaksanakan penulis untuk memperoleh data sekunder pada penelitian yakni library research atau dikenal sebagai kepustakaan. Pada penelitian ini data yang digunakan berurutan dan disajikan oleh pihak lain. Data didapatkan dari beberapa sumber terpercaya di internet yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.edusaham.com](http://www.edusaham.com), dan banyak website terpercaya BEI. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang dianalisis dengan bantuan statistic. Data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan yang mencakup berbagai rasio keuangan perusahaan yang dipublikasikan mulai dari tanggal 31 Desember dalam kurun waktu tiga tahun yaitu 2019-2021.

### Teknik Pengambilan Sampel

#### Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan kawasan general yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang diimplementasikan peneliti untuk diketahui selanjutnya diambil kesimpulannya. Populasi yang terdapat pada penelitian ini mencakup semua perusahaan di bidang manufaktur yang ada di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2021 sebanyak 27 perusahaan.

#### Sampel

Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan pemaparan yang dituliskan oleh Sugiyono (2018), *purposive sampling* merupakan teknik untuk menjadi penentu sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya supaya data dapat membantu memecahkan sebuah masalah. Sampel ditetapkan sesuai dengan tujuan pada penelitian. Pertimbangan penentuan sampel yakni:

1. Perusahaan yang diteliti yakni perusahaan manufaktur yang ada di BEI.
2. Perusahaan yang diteliti pada penelian yakni perusahaan yang sudah menerbitkan laporan sejak tahun 2019 hingga 2021 dan sudah diaudit.
3. Sampel pada penelitian ini yakni informasi tentang *Net Intrest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
4. Laporan keuangan yang digunakan harus diperoleh dari website resmi BEI.
5. Perusahaan yang diteliti mempunyai pertumbuhan laba yang positif selama penelitian dilaksanakan.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sample	Jumlah
Populasi perusahaan yang terdaftar di BEI	27
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap per Desember tahun 2019-2021	12
Perusahaan yang mempunyai presentase laba positif sejak tahun 2020 sampai tahun 2022	5
Jumlah tahun penelitian	3
Total Sampel	132

### Teknik Analisis Data

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Sugiyono (2018:335), teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan objek penelitian menggunakan beberapa tahap mulai dari wawancara, observasi, hingga dokumentasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen atau bebas yaitu NIM ( $X_1$ ), BOPO ( $X_2$ ) terhadap ROA ( $Y$ ). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \text{ROA}$$

$a$  = Koefisien determinasi

$b_1$  = Koefisien regresi NIM

$b_2$  = Koefisien regresi BOPO

$X_1$  = NIM

$X_2$  = BOPO

$e$  = standar error

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,215	,134		1,601	,112
NIM	,042	,003	,801	14,526	,000
BOPO	,291	,543	,030	,535	,593

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{ROA} = 0,215 + 0,042 \text{ NIM} + 0,291 \text{ BOPO}$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0,215 menunjukkan apabila variabel NIM dan BOPO bernilai konstan atau 0, maka ROA 0,215%.
- 2) Koefisien regresi X1 (NIM) sebesar 0,042 maka jika setiap peningkatan 1% ROA, maka akan menurunkan sebanyak 0,042% ROA. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1% ROA, maka akan meningkat sebanyak 0,042% ROA.
- 3) Koefisien regresi X2 (BOPO) sebanyak 0,291 menjelaskan jika seluruh peningkatan 1% BOPO, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,291% . Sebaliknya, seluruh penurunan 1% BOPO, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,291%.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,215	,134		1,601	,112
	NIM	,042	,003	,801	14,526	,000
	BOPO	,291	,543	,030	,535	,593

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4. dapat diketahui jika nilai signifikansi NIM sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat diartikan pada penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima sama artinya jika variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan nilai signifikansi variabel BOPO sebesar  $0,593 > 0,05$ , maka dapat diartikan pada penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima sama artinya jika variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Dapat disimpulkan jika variabel NIM dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		ANOVA <sup>b</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	480,248	2	240,124	125,533	,000 <sup>a</sup>
	Residual	246,756	129	1,913		
	Total	727,004	131			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan uji f simutan pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai signifikansi koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui jika hipotesis diterima. Ini artinya secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan jika model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

## Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 <sup>a</sup>	,661	,655	1,38305

a. Predictors: (Constant), BOPO, NIM

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,661 atau 66,1%. Angka  $R^2$  menggambarkan persentase variabel independen (NIM dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya 33,9% (100%-66,1%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## Pembahasan

**Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel 4.4 dapat diketahui jika nilai signifikansi NIM sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat diartikan pada penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima sama artinya jika variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel BOPO. Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika *Net Interest Margin* menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah/macet dalam hal ini akan meningkatkan rasio *Non Performing Loan*.

Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM menunjukkan rasio terhadap pendapatan bunga perusahaan (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding kredit rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit (Purnomo et al., 2018).

Pengaruh NIM terhadap ROA menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat NIM berpengaruh positif terhadap ROA. NIM berpengaruh terhadap ROA, menandakan bahwa perubahan suku bunga serta kualitas aktiva produktif perbankan dapat menurunkan Laba. Perusahaan telah melakukan tindakan berhati-hati dalam memberikan kredit sehingga kualitas aktiva produktif tetap terjaga. Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba sebelum pajak sehingga ROA/Return On Asset pun bertambah (Julaeha, 2017).

**Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset***

BOPO/Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan ratio antara biaya operasi terhadap pendapatn operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Faradilla et al., 2021).

Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja perusahaan, BOPO/ Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan apakah perusahaan telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Ketika sesuai dengan standar, maka perusahaan

tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar karena kinerja keuangan perusahaan juga lancar. BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan.

Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya bunga. BOPO/Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Rasio merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatabn operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasional adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan.

BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa dengan meningkatnya BOPO/Biaya Oprasional terhadap Pendapatan Operasional pada perusahaan menandakan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan Laba. Kondisi ini juga menandakan perusahaan yang menghasilkan Laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negative terhadap ROA/Return On Asset. Berpengaruhnya BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap ROA/Return On Asset didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono (2005) yang menunjukkan bahwa variable BOPO/Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negative terhadap ROA/Return On Asset (Katuuk et al., 2018).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini diantaranya :

1. Berdasarkan hasil uji t parsial dapat diketahui jika nilai signifikansi NIM sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka dapat diartikan pada penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima sama artinya jika variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.
2. Sedangkan nilai signifikansi variabel BOPO sebesar  $0,593 > 0,05$ , maka dapat diartikan pada penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima sama artinya jika variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.
3. Nilai signifikansi koefisien regresi sebesar 0,000. Nilai  $0,000 < 0,05$  maka dapat diketahui jika hipotesis diterima. Ini artinya secara simultan variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan jika model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armeliza, D. (2019). Pengaruh Harga Saham, Return on Equity, Dan Kapitalisasi Biaya Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 112–126. <https://doi.org/10.21009/wahana.14021>
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 85–96. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4540/3525>
- Effendi, B. (2019). Profesional Fee, Pergantian Chief Executive Officer (CEO), Financial Distress dan Real Earning Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Binsis*, 4(2), 105–120.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *ACM*

- International Conference Proceeding Series*, 14(1), 6–15.  
<https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Faradilla, B. A., Hassan, F. Z., & Khim, S. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 587–596. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.768>
- Hidayat, I., & Adityaningsih, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899–917. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Ilham, R. N., Sadalia, I., Irawati, N., & Sinta, I. (2022). Risk And Return Model of Digital Cryptocurrency Asset Investment In Indonesia. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(1), 357. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.854>
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i*, 7, 87–112.
- Julaeha, L. (2017). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional atau Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003-2014). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(3), 202–206. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1618/1377>
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum di Indonesia Periode 2010.1-2017.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 170–180.
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://uia.ejournal.id/Akrual/article/view/1044/597>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7742>
- Pramono, O., & Mustikawati, R. I. (2016). Pengaruh Locus Of Control, Due Professional Care dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 5, 1–15.
- Purnomo, E., Sriwidodo, U., & Wibowo, E. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(4), 189–198. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/2377>
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan (SKR)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.